

ANALISIS KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI RUMAH PADA KELAS 4 SDN SAWAH BESAR 01

Nur Maulidasari¹, Filia Prima Atharina², Mira Azizah³

¹PGSD PPG Prajab Universitas PGRI Semarang

^{2,3}PGSD Universitas PGRI Semarang

¹idasari551@gmail.com, ³miraazizah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to see how the implementation of the Pancasila student profile program in the independent curriculum and to find out whether it has an impact on the formation of student character at home in class 4A students at SDN Sawah Besar 01. This research uses a triangulation research method, namely the researcher distributes questionnaires filled out by students, documentation containing Pancasila student profile activities implemented at home and journal filling accompanied by parents at home. Data collection techniques in this study used questionnaires and journals. Data analysis through the process of data reduction, data display, and verification. The sampling technique used purposive sampling. The results of this study indicate that all of the Pancasila Student Profile characters have been applied at home as much as 71% of the number of class 4A students, namely 28 students, meaning as many as 20 students who apply everything, the number of students who apply the Pancasila student profile characters is only partially as much as 18%, meaning as many as 5 students who apply some and students who apply only a little as much as 11%, meaning as many as 3 students apply it. The results of this study can be used as a teacher as an evaluation of learning in schools related to the cultivation of the Pancasila student profile character which is very strong so that it is implemented by students at home.

Keywords: Character, Pancasila, Student

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi program profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka dan untuk mengetahui apakah berdampak pada pembentukan karakter siswa di rumah pada siswa kelas 4A di SDN Sawah Besar 01. Penelitian ini menggunakan metode penelitian triangulasi yaitu peneliti menyebar angket yang diisi oleh siswa, dokumentasi yang berisi kegiatan profil pelajar Pancasila yang diterapkan di rumah dan pengisian jurnal didampingi oleh orang tua di rumah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan jurnal. Analisis data melalui proses reduksi data, display data, dan verifikasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter Profil Pelajar Pancasila sudah diterapkan semuanya di rumah sebanyak 71% dari jumlah siswa kelas 4A yaitu 28 siswa artinya sebanyak 20 siswa yang menerapkan semuanya, jumlah siswa yang menerapkan karakter profil pelajar Pancasila hanya Sebagian sebanyak 18% artinya sebanyak 5 siswa yang menerapkan Sebagian dan siswa yang menerapkan sedikit saja sebanyak 11% artinya sebanyak 3 siswa yg

menerapkannya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai evaluasi pembelajaran di sekolah terkait penanaman karakter profil pelajar pancasila yang sangat kuat sehingga diimplementasikan siswa di rumah.

Kata Kunci: Karakter, Pancasila, Siswa

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka belajar, pembelajaran diupayakan untuk membentuk profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan dalam visi dan misinya dalam pembinaan peserta didik berprofil pelajar Pancasila. Untuk itu telah diterbitkan Pedoman Prestasi Akademik untuk setiap mata pelajaran di tingkat SD yang dikaitkan dengan profil pelajar Pancasila. Tidak hanya dalam mata pelajaran tetapi juga dalam kurikulum pendidikan, pelajar dibekali dengan informasi tentang Profil pelajar Pancasila yang diharapkan akan berpengaruh pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Permendikbud nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses kurikulum merdeka yang berisi tentang pelajar pancasila merupakan perwujudan peserta didik Indonesia sebagai peserta didik yang berkemampuan luas dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan

global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis dan kreatif. Maka dari itu peran Pendidikan Nasional tidak hanya tentang kapasitas pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik. Menurut Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar Peserta Didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tilaar (2002:435) menyatakan bahwa "hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya". Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam

proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan manusia untuk menyerap teknologi modern, dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Jadi, pendidikan dapat digunakan untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

Perspektif lain dari Ki Hajar Dewantara "*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*". Artinya bahwa Pendidik menjadi teladan yang baik apabila berada di depan, menjadi motivasi jika berada di tengah, dan menjadi pendorong peserta didik di belakang (Rahayuningsih, 2019). Disekolah, guru menjadi teladan bagi peserta didik dan di rumah orangtua yang menjadi teladan bagi anak. Tetapi pada kenyataannya di sekolah

maupun di rumah terkadang anak kurang diperhatikan. Guru saat memiliki banyak tugas diluar tugasnya mendidik peserta didik ada tugas lain sebagai pegawai atau tugas dalam karirnya seorang guru yang tidak bisa ditinggalkan. Sehingga tanggung jawabnya sebagai guru dalam mendidik kurang maksimal, meninggalkan kelas saat jam pelajaran, tidak dekat dengan peserta didik, tidak melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan yang berpusat pada peserta didik (*student center*), tidak memiliki target atau capaian belajar dan yang paling penting yaitu kurang pembiasaan yang menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

Sedangkan dirumah, seorang anak banyak yang kurang diperhatikan oleh orangtua padahal orangtua sebagai teladan khususnya seorang ibu adalah madrasah pertama bagi anak, kurang memperhatikan asupan makanan pada anak, kurang perhatian terkait tugas dari gurunya, kurangnya waktu berlibur bersama anak, dan yang sangat dilupakan yaitu terkait menumbuhkan karakter profil pelajar Pancasila pada anak di rumah sesuai dengan kurikulum merdeka yang saat

ini sedang berlaku dalam pendidikan. Seharusnya orangtua meluangkan waktu dalam mendidik anaknya di rumah, sering memantau kegiatan anak di rumah maupun di luar rumah, lebih memperhatikan apa saja yang dibutuhkan anak dan tugas-tugas dari gurunya, memiliki waktu yang spesial untuk keluarga berlibur bersama. Sehingga anak akan merasa bahagia, anak akan lebih terbuka dan nyaman dengan keluarganya, kegiatan anak akan menjadi terarah dengan kegiatan-kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila di rumah.

Seorang anak menjadi peserta didik di sekolah dasar hanya enam sampai tujuh jam berada di sekolah yang menjadi tanggung jawab gurunya, setelah pulang sekolah anak menjadi tanggung jawab orangtua terkait perkembangan anak, tumbuh kembang anak dan pembentukan karakter atau kepribadian pada anak. Jika orangtua ingin memiliki anak yang berkepribadian yang baik maka orangtua harus mendidik dengan baik. Hal tersebut di atas menjadi ketertarikan saya melakukan penelitian ini, karena kurangnya perhatian dari guru di sekolah dalam menanamkan profil pelajar pancasila

dan orangtua di rumah yang kurang memperhatikan kegiatan anak di rumah dalam menanamkan profil pelajar Pancasila di rumah. Karena anak hanya berada di sekolah enam sampai tujuh jam saja, setelahnya anak menjadi tanggung jawab orangtua. Sehingga saya lebih fokus menganalisis karakter profil pelajar Pancasila pada anak di rumah.

Teori belajar humanistik cenderung melihat perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian manusia. Hal ini dikarenakan humanistik itu sendiri merupakan ilmu yang melihat segala sesuatu dari sisi kepribadian manusia. Teori ini juga bertujuan untuk membangun kepribadian murid dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Hal ini bisa disebut dengan para guru yang mengajar dan mendidik menggunakan pendekatan humanistik. Guru dengan aliran humanistik akan mengutamakan hasil pengajaran berupa kemampuan positif yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan positif akan membangun atau mengembangkan emosi positif pada siswa. Teori ini lebih menekankan pada pembentukan kepribadian,

perubahan sikap, menganalisis fenomena sosial, dan hati nurani yang diterapkan melalui materi-materi pelajaran. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa guru sangat berperan sebagai fasilitator (Baharudin, 2007). Berikut enam elemen karakter profil pelajar Pancasila:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah peserta didik yang selalu melibatkan segala urusannya kepada Tuhan YME. Menganut kepercayaannya dan memahami ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari. Serta menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala macam laranganNya agar terhindar dari perbuatan yang merugikan bagi dirinya maupun orang lain. Menurut (Rahayuningsih, 2019) Bentuk usaha yang dapat dilakukan dalam profil beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ini melalui cara dapat menghargai bermacam jenis ciptaan Tuhan baik di dalam lingkungan tempat tinggal maupun masyarakat. Indikator dari

elemen ini yaitu, siswa mampu beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut, bersikap ramah, sopan dalam bertindak dan berkomunikasi, menghargai sesama anggota keluarga, menjaga kelestarian lingkungan.

2. Berkebhinekaan Global

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bhineka yang mempunyai arti keberagaman, dan kebhinekaan mempunyai arti berbeda-beda atas bermacam-macam keberagaman yang ada. Melalui profil ini seseorang diharapkan mempunyai identitas diri yang matang, serta menunjukkan prestasi tentang budaya luhur bangsannya dan memiliki pemikiran terbuka atas keberagaman budaya orang lain (Juliani & Bastian, 2021). Hal ini merujuk kepada semboyan bangsa Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang mempunyai bentuk perwujudan untuk dapat menghargai adanya perbedaan agama, suku, ras, dan budaya yang harus dikenal dan dihargai. Tidak adanya rasa terpaksa untuk melakukannya, serta kebhinekaan ini tidak hanya menjadikan dasar untuk pemahaman terhadap budaya sendiri melainkan juga bagi lintas budaya. Indikator dari

elemen ini yaitu, berteman dengan siapa saja, berkomunikasi menggunakan Bahasa daerah, menggali informasi kebudayaan daerah lain seperti memainkan alat musik daerah, berwisata yang terdapat unsur budaya seperti rumah adat, memanfaatkan teknologi untuk menggali informasi tentang kebudayaan.

3. Bergotong Royong

Secara umum gotong royong mempunyai arti bekerja sama yang dilakukan oleh individu dengan kelompok untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Menurut (Mulyani et al., 2020) perlu ditanamkan sejak dini dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat karena memiliki peran untuk menghadapi era globalisasi. Melalui kegiatan gotong royong dapat menjadikan suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama menjadi mudah, cepat dan ringan. Profil gotong royong ini menjadikan pelajar yang mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama, peduli terhadap lingkungan sekitarnya, berkolaborasi untuk kepentingan dan tujuan bersama dan ikut serta untuk meringankan masalah yang dihadapi dalam lingkungan

sekitarnya. Indikator pada elemen ini yaitu membantu orangtua membersihkan rumah, membantu ibu memasak, membantu menyiapkan makanan, membantu membersihkan selokan rumah, merawat keluarga yang sakit, membantu ibu menyiram dan merawat tanaman

4. Mandiri

Mandiri adalah bentuk rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik terhadap proses ataupun hasil dari kegiatan proses belajar yang telah dilakukannya. Bentuk karakter mandiri ini tentunya harus dapat ditanamkan sejak dini agar dapat berdampak pada perubahan sikap, perilaku, dan tindakan yang membawanya mempunyai rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki tanpa tergantung terhadap bantuan orang lain (Yusutria & Febriana, 2019). Kemandirian ini dilakukan atas dasar kemauan diri sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Peserta didik dapat mengontrol kapan waktunya melakukan hal yang disukainya maupun tidak disukainya dan peserta didik yang mandiri cenderung termotivasi untuk mencapai prestasi yang membuatnya bangga akan hasil yang didapatkan secara mandiri.

Indikator pada elemen ini yaitu menyiapkan seragam dan alat sekolah sendiri, menjaga kerapian lemari pakaian, menjaga kebersihan kamar, mengetahui waktu untuk makan, mencuci gelas dan piring sehabis makan, belajar dan mengerjakan PR, membereskan mainan usai bermain.

5. Bernalar Kritis

Bernalar kritis merupakan bentuk kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menyaring, mengolah, informasi yang didapatkan. Dengan cara menganalisis sebuah informasi yang didapatkan sebelum diterima oleh pemikirannya sendiri. Menurut (Ernawati & Puji Rahmawati, 2022) bernalar kritis perlu untuk diterapkan pada diri peserta didik untuk dijadikan dasar proses kognitif untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, mengolah informasi yang didapatkan. Berfikir kritis menjadikan peserta didik berfikir secara rasional dalam mengambil sebuah keputusan, yang mana memerlukan pertimbangan yang dilakukan agar dapat menghasilkan pertimbangan penyelesaian masalah yang dihadapi. Ketika peserta didik mampu bernalar kritis artinya dapat menerima informasi secara objektif

dengan mengaitkan informasi yang didapatkan, menganalisis, dan mengevaluasi, serta menyimpulkan informasi yang didapat. Indikator pada profil ini yaitu berani mengambil keputusan, bertanggung jawab dengan keputusan yang dipilih, mudah menerima saran dari oranglain, sering bertanya, mampu memberikan argument dan mempertahankannya, dapat membedakan informasi yang benar dan tidak benar, dapat bekerjasama dengan lebih dari dua orang.

6. Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreatif diartikan sebagai seseorang yang memiliki daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreatifitas yang dimiliki oleh seseorang bukanlah potensi dari hasil pewarisan genetik, namun kepada kemampuan yang dibentuk dan terbentuk dari pengalaman yang didapatkan. Indikator pada profil ini yaitu menggunakan barang yang tidak terpakai, menjadi barang yang bermanfaat, memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang menyenangkan, Bersama orangtua memasak membuat cemilan sehat sendiri, belajar sesuatu yang baru

misalnya desain grafis atau yang lainnya.

Penelitian ini diperkuat dari penelitian yang sudah ada yaitu "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI ALKautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo (Barorona, 2021). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang saya laksanakan yaitu penelitian ini secara garis besar sama-sama membahas tentang penerapan nilai karakter yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila terhadap peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian ini ingin mengetahui implementasi profil pelajar Pancasila di MI dan SD apakah sama atau berbeda, sedangkan penelitian yang saya lakukan ingin menganalisis apakah profil pelajar Pancasila juga di terapkan pada kegiatan siswa di rumah.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dengan judul "Hasil analisis tentang penerapan penguatan pendidikan karakter sebagai implementasi kurikulum 2013 di SDN 1 Pulorejo" diketahui bahwa SDN 1 Pulorejo sudah mengimplementasi pendidikan

karakter dalam kurikulum 2013 (Ririn, Arflia dan Filia, 2019). Hasil analisis ini berdasarkan sepuluh prinsip pelaksanaan PPK. Pendidikan karakter disekolahkan ini diselenggarakan melalui pendidikan dan pembelajaran untuk dapat mencapai visi yang unggul dalam prestasi, cerdas terampil beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkarakter bangsa dan berwawasan gender. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang menganalisis implementasi pembentukan karakter pada siswa, hanya bedanya pada kurikulum yang dikaji. Pada penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 sedangkan penelitian yang saya laksanakan menggunakan kurikulum merdeka.

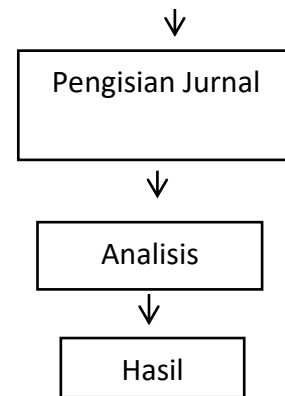
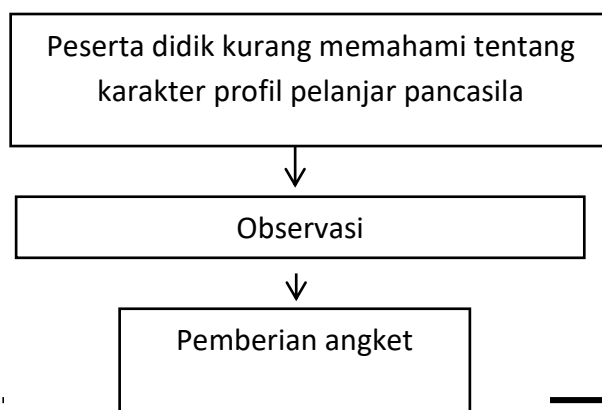
Harapannya hasil penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai evaluasi pembelajaran di sekolah terkait penanaman karakter profil pelajar pancasila yang sangat kuat sehingga diimplementasikan siswa di rumah.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian triangulasi. Penelitian ini dilaksanakan saat menjalankan PPL 1 PPG Prajabatan

Gelombang 1 di SDN Sawah Besar 01 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan selama 14 hari pada tanggal 02 November 2022 sampai 15 November 2022. Rencana penelitian ini saya sampaikan terlebih dahulu kepada orangtua peserta didik melalui grup whatsapp kelas dan dibantu oleh wali kelas 4A. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan jurnal. Analisis data melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *verification*. Anak mengisi angket dan jurnal di rumah saat liburan sekolah didampingi oleh orangtua. Indikator angket analisis karakter profil pelajar Pancasila terdiri dari 35 indikator yang memuat enam elemen profil pelajar Pancasila yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis dan kreatif.

kerangka berpikir yang digunakan pada kegiatan peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut :



Bagan Skema Kerangka Berpikir

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang yang dikemukakan oleh Tilaar (2002: 435) menyatakan bahwa “hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”. Dalam penanaman karakter profil pelajar Pancasila harus memanusiakan peserta didik, meyakini bahwa semua peserta didik itu unik dan harus selalu dihargai kemampuannya. Untuk dapat menanamkan karakter profil pelajar Pancasila maka guru dan orangtua harus memanusiakan anak, sehingga akan tertanam dalam diri anak karakter profil pelajar Pancasila.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori belajar humanistik, dimana teori ini bertujuan untuk

membangun kepribadian murid dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Teori ini lebih menekankan pada pembentukan kepribadian, perubahan sikap, menganalisis fenomena sosial, dan hati Nurani. Pada penelitian terdapat adanya penanam karakter profil pelajara Pancasila yang dilakukan di rumah masing-masing peserta didik.



Berdasarkan diagram analisis karakter profil pelajar pancasila di atas, diperoleh hasil karakter profil pelajar pancasila sebanyak 71% artinya terdapat 20 Peserta Didik yang sudah menerapkan semua indikator karakter profil pelajar Pancasila di rumah sebanyak 35 butir indikator, dan 18% artinya terdapat 5 Peserta Didik yang menerapkan indikator karakter profil pelajar Pancasila sebagian atau sejumlah 18 indikator dari seluruh indikator, dan 11% artinya terdapat 3 Peserta Didik

yang menerapkan hanya sedikit yaitu sejumlah 10 indikator dari seluruh indikator. Dari hasil angket yang berjumlah 35 butir soal, peneliti mendapatkan data bahwa karakter profil pelajar pancasila di kelas IVA SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang beragam.

Data analisis penerapan karakter profil pelajar Pancasila di rumah yang beragam di kelas IVA SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang dapat dijadikan bekal oleh guru sebagai evaluasi pembelajaran di sekolah terkait penanaman karakter profil pelajar pancasila agar peserta didik memiliki karakter dengan menerapkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis dan kreatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis penerapan profil pelajar Pancasila pada Peserta Didik kelas IVA SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang bermacam-macam, diantaranya terdapat Peserta Didik yang menerapkan semua indikator

karakter profil pelajar pancasila dengan jumlah 20 Peserta Didik, Peserta Didik yang menerapkan sebagian indikator karakter profil pelajar pancasila dengan jumlah 5 Peserta Didik dan Peserta Didik yang menerapkan sedikit dari indikator karakter profil pelajar pancasila dengan jumlah 3 Peserta Didik. Data analisis tersebut terkait penerapan karakter profil pelajar Pancasila di rumah yang beragam di kelas IVA SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang dapat dijadikan bekal oleh guru sebagai evaluasi pembelajaran di sekolah terkait penanaman karakter profil pelajar pancasila agar peserta didik memiliki karakter dengan menerapkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis dan kreatif. Sehingga nantinya peserta didik ampu menghadapi tantangan abad 21. Peserta didik yang memiliki Profil pelajar Pancasila memiliki tujuan utama menjaga nilai dan moral luhur bangsa, kesiapan menjadi masyarakat yang berguna, mewujudkan keadilan sosial, dan mencapai kompetensi Abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barorina, Zahrotun. (2021). Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila Studi Kasus di MI Al-Kautsar Durisawo Ponorogo dan SDN 1 Nologaten Ponorogo. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ermawati, Y., & Puji Rahmawati, F. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan NUmerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683-1688.
- H.A.R. Tilaar. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Juliani, .J., & Bastian, A. 2021. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila, dalam *Jurndal Pendidikan Karakter*. Januari 2021. Palembang: Universitas IKIP Palembang.
- KBBI. 2016. *Kamu Besar Indonesia (KBBI)*.

Mulyani, D., Ghufon, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73-92

Permendikbud No.16. Tentang Standar Proses. Tahun 2022

Rahayuningsih, F. (2019). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. 1(3), 177-187

Ririn.D.N., Arfilia.W., & Fila.P.A. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values Character Education Journal*. 2(2), 2615-6938.

UU No.20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tahun 2003

Yasutria, Y., & Febriana, R. (2019). Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mnadiri Siswa. Ta'dib: Jurnal Pnedidikan Islam, 8(1), 577-582